

**PENGARUH PENYULUHAN PERNIKAHAN DINI TERHADAP SIKAP
TENTANG PERNIKAHAN DINI REMAJA KELAS VIII SMP NEGERI 1
DLINGO BANTUL YOGYAKARTA TAHUN 2014**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
MELVA ERA SAPITRYA
201310104173**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH' YOGYAKARTA
TAHUN 2014**

**PENGARUH PENYULUHAN PERNIKAHAN DINI TERHADAP SIKAP
TENTANG PERNIKAHAN DINI REMAJA KELAS VIII SMP NEGERI 1
DLINGO BANTUL YOGYAKARTA TAHUN 2014**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Mempublikasikan Skripsi
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D IV
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta**



**Disusun Oleh :
MELVA ERA SAPITRYA
201310104173**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH' YOGYAKARTA
TAHUN 2014**

HALAMAN PENGESAHAN
PENGARUH PENYULUHAN PERNIKAHAN DINI TERHADAP SIKAP
TENTANG PERNIKAHAN DINI REMAJA KELAS VIII SMP NEGERI 1
DLINGO BANTUL YOGYAKARTA TAHUN 2014

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :
MELVA ERA SAPITRYA
201310104173

Telah di setujui oleh pembimbing
Pada tanggal : 18/07 2014

Oleh

Dosen pembimbing



(Sarwinanti S.Kp., M.Kep., SP.Mat)

**PENGARUH PENYULUHAN PERNIKAHAN DINI TERHADAP SIKAP
TENTANG PERNIKAHAN DINI REMAJA KELAS VIII SMP NEGERI 1
DLINGO BANTUL**

TAHUN 2014¹

Melva Era Sapitrya², Sarwinanti³

INTI SARI

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007, di dapatkan bahwa jumlah kasus pernikahan usia dini mencapai 50 juta penduduk dengan rata-rata usia perkawinan 19,1 tahun (Sabi, 2012). Data UNICEF pada tahun 2007 menunjukkan bahwa wanita yang menikah dibawah usia 18 tahun di Indonesia mencapai 34 %, dan Indonesia termasuk dalam lima besar Negara-negara yang persentase pernikahan dini tertinggi di dunia. Dan salah satunya di provinsi DIY masih tinggi pernikahan terdata yang dilakukan pasangan dibawah usia 16 tahun. Pernikahan dini di SMP sebanyak 1 kasus dibawah usia 16 tahun dan kemudian putus sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan pernikahan dini terhadap sikap tentang pernikahan dini siswa remaja kelas VIII di SMPN 1 DlingO Bantul tahun 2014.

Metode penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperimen* dengan *design Non Equivalent Control Grup*. Jumlah populasi 179 siswa. Tehnik pengambilan sampel adalah cluster sampling dengan sampel 124 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan pengolahan data dengan uji statistic Mann Whitney U-test

Sikap responden yang diberika penyuluhan dan leaflet mayoritas sangat baik sebesar 87%. Sikap responden yang diberikan leaflet mayoritas baik sebesar 68%. Uji validitas menggunakan *wilcoxon signed ranks* didapatkan hasil bahwa $P = 0,010$ lebih kecil dari 0,050. Mean rank sikap responden yang diberika penyuluhan dan leaflet adalah 63,57 dan yang tidak diberi penyuluhan (diberi leaflet) 61,43.

Kesimpulan ada pengaruh penyuluhan pernikahan dini terhadap sikap tentang pernikahan dini siswa remaja kelas VIII SMP Negeri 1 Dlingo Bnatul P value 0,010 ($p < 0,050$). Saran untuk sekolah agar mengaktifkan kembali kegitatan atau ekstrakurikuler tentang kesehatan reproduksi.

Kata kunci : Penyuluhan, Pernikahan Dini, sikap
Kepustakaan : 20 buku, 3 jurnal, 3 ayat Al Qur'an, 6 Skripsi
Jumlah halaman : 1-107 halaman, i-xiii lampiran, 6 tabel, 7 gambar

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Prodi DIV Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Stikes 'Aisyiyah

**EXTENSION EFFECT OF ATTITUDE OF EARLY MARRIAGE
MARRIAGE CLASS EARLY TEEN DOMESTIC SMP 1 Dlingo Bantul
YEAR 2014 ¹**

Melva Era Sapitrya ^{2, 3} Sarwinanti

ABSTRACT

Under Indonesian Demographic and Health Survey (IDHS) 2007, it gets that amount of early marriage cases reached 50 million people with an average age of marriage was 19.1 years (Sabi, 2012). UNICEF data in 2007 showed that women who marry under the age of 18 years in Indonesia reached 34%, and Indonesia are included in the top five countries that the highest percentage of early marriage in the world. And one of them is still high in the province of DIY wedding couples below recorded the age of 16 years. Early marriage in the case of SMP 1 under the age of 16 years and then dropped out of school. This study aims to determine the effect of early marriage counseling on attitudes about early marriage of young students in class VIII SMPN1 Dlingo Bantul 2014.

This research method uses quasi-experimental method with Non-Equivalent Control Group Design. Total population of 179 students. Sampling technique is cluster sampling with a sample of 124 students. Methods of data collection using questionnaire and statistical processing of the data with the Mann Whitney U test

The attitude of the respondents are given counseling and leaflets majority excellent by 87%. The attitude of the majority of respondents were either given a leaflet by 68%. Test the validity of using the Wilcoxon signed ranks showed that $P = 0.010$ is smaller than $0,050$. Mean rank respondents' attitudes are given counseling and leaflets was 63.57 and that was not given counseling (given the leaflet) 61.43.

No conclusions on the effect of early marriage counseling attitudes about early marriage of young students in class VIII SMP Negeri 1 Dlingo Bantul P value 0.010 ($p < 0.050$). Advice for schools to re-activate or extracurricular activities about reproductive health.

Keywords: Counseling, Early Marriage, attitude

Bibliography: 20 books, 3 journals, 3 verses of the Qur'an, 6 Thesis

Number of pages: pages 1-107, i-xiii attachment, 6 tables, 7 pictures

Thesis title ¹

² Students Prodi DIV STIKES Midwife Educators' Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer Stikes Aisyiyah

PENDAHULUAN

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007, di dapatkan bahwa jumlah kasus pernikahan usia dini mencapai 50 juta penduduk dengan rata-rata usia perkawinan 19,1 tahun (Sabi, 2012). Data UNICEF pada tahun 2007 menunjukkan bahwa wanita yang menikah dibawah usia 18 tahun di Indonesia mencapai 34 %, dan Indonesia termasuk dalam lima besar Negara-negara yang persentase pernikahan dini tertinggi di dunia. Berdasarkan usia pernikahan dan level pendidikan, data statistik di Indonesia menunjukkan pada tahun 2008 terdapat 20 % wanita yang menikah diusia sekitar 15-19 tahun dan 18 % wanita yang menikah dengan laki-laki dibawah usia 20 tahun (Suprayanto, 2010).

Fakta Pernikahan Dini dan berdasarkan Data dari Kantor Pengadilan Agama Bantul juga menunjukkan permohonan dispensasi nikah di Bantul setiap tahun mengalami peningkatan pada tahun 2009 sebanyak 82 pasangan, tahun 2010 meningkat menjadi 115 pasangan, tahun 2011 sudah melonjak menjadi 145, tahun 2012 terdapat 108 pasangan tahun 2013 hingga bulan oktober sudah mencapai 123 pasang. (kementrian agama dan PKBI DIY, 2013). Pernikahan dini tergolong tinggi di kabupaten Bantul pada tahun 2013 adalah di kecamatan dlingo yaitu terdapat perempuan dengan usia < 16 tahun terdapat 4 orang, laki-laki usia < 19 tahun 5 orang.

Pernikahan Dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan atau pun salah satu pasangannya masih kategorikan anak-anak atau remaja yang berusia dibawah 21 tahun. Dampak pernikahan dini menurut Fadlyana, (2009) menyebutkan implikasi secara umum bahwa kaum wanita dan anak yang melakukan pernikahan di usia dini akan menanggung resiko dalam berbagai aspek, berkaitan dengan pernikahan yang tidak diinginkan, hubungan seksual yang dipaksakan, kehamilan di usia yang sangat muda, selain itu juga meningkatkan resiko penularan infeksi HIV/AIDS, penyakit menular seksual lainnya, dan kanker leher rahim. Bayi yang dilahirkan juga jika tidak meninggal, bayi dapat lahir prematur atau cacat, selain itu juga berpengaruh pada kualitas anak, keluarga dan keharmonisan keluarga.

Dalam UU Perkawinan No. 1 Tahun 1974 Pasal 7 disebutkan, usia minimal menikah bagi laki-laki adalah 19 tahun dan perempuan 16 tahun. Pasal ini tentu saja bertentangan dengan UU Perlindungan Anak No 23 Tahun 2002 pasal 1, dimana menyebutkan anak adalah seseorang yang

belum berusia 18 tahun. Jika UU Perkawinan tetap membolehkan perempuan usia 16 tahun menikah, maka sama saja dengan kita melegalkan pernikahan anak-anak.

Berdasarkan stadi pendahuluan yang dilakukan di Kantor Urusan Agama Dlingo, pada tahun 2012 didapatkan jumlah perempuan menikah pada umur < 16 sebanyak 3 orang, laki-laki pada umur < 19 tahun sebanyak 2 orang, perempuan pada umur 16-21 tahun 187 orang, laki-laki pada usia 16-21 tahun sebanyak 58 orang dan kebanyakan menikaha karena hamil diluar nikah. Sedangkan pada tahun 2013 mengalami peningkatan jumlah perempuan yang menikah pada umur <16 tahun sebanyak 4 orang, laki-laki menikah pada umur <19 tahun sebanyak 5 orang, perempuan menikah pada umur 16-21 tahun sebanyak 157 orang dan laki-laki menikah pada umur 16-21 tahun sebanyak 50 orang dan kebanyakan mereka melakukan pernikahan karena hamil diluar nikah.

Berdasarkan stadi pendahuluan wawancara dengan guru BP yang dilakukan penulis di SMPN Dlingo Bantul didapatkan informasi bahwa ada 1 kasus pernikahan dini di SMPN Dlingo Bantul, untuk penyuluhan kesehatan reproduksi sendiri di sekolah tersebut belum pernah diberikan untuk kelas VIII tahun ini belum pernah mendapatkan materi penyuluhan kesehatan reproduksi khususnya pernikahan dini, dan berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa mereka hanya sebatas mengetahui tentang pernikahan dini tetapi tidak mengetahui batas umur dikatakan pernikahan dini, akibat dan dampak negatif dari pernikahan dini, perlu adanya penelitian tentang pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi khususnya pernikahan dini terhadap tingkat pengetahuan siswa sehingga memiliki wawasa tentang pernikahan dini baik pengertian maupun dampaknya sehingga secara tidak langsung mendorong siswa menentukan sikap. terhadap masalah kesehatan reproduksi terutama pada pernikahan dini dan secara tidak langsung akan mengurangi angka kejadian pernikahan dini. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Penyuluhan Pernikahan Dini Terhadap Sikap Remaja SMPN Dlingo, Kecamatan Dlingo, Bantul, DIY tahun 2014.

METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen*. Rancangan atau desain penelitian adalah *Non Equivalent Control Group*, dimana pengukuran data variabel bebas dan variabel terikat dilakukan pada satu kali pada satu waktu. Jumlah keseluruhan

siswa kelas VIII yang berada di SMPN 1 Dlingo berjumlah 6 kelas, dengan 179 siswa terdiri dari 81 siswa laki-laki dan 98 siswa perempuan, masing-masing kelas memiliki rata-rata 30 siswa. Sampel Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin dengan tingkat kepercayaan 5% diperoleh 124 responden, teknik pengambilan sampel menggunakan tehnik *cluster*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa univariat

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan umur dan jenis kelamin

Karakteristik	Eksperimen		Kontrol	
	Frekuensi	Presentasi (%)	Frekuensi	Presentasi (%)
Umur				
13 tahun	10	16%	12	19%
14 tahun	50	81%	50	81
15 tahun	2	3%	0	0%
Jumlah	62	100%	62	100%
Jenis kelamin				
Laki-laki	29	45%	27	44%
Perempuan	33	54%	35	56%
Jumlah	62	100%	62	100%

Sumber Data : Data Primer 2014

Tabel 8. Sikap tentang pernikahan dini pada kelompok yang tidak diberikan penyuluhan (kontrol)

Sikap	Pretest		Posttest	
	Frekuensi	Presentasi (%)	Frekuensi	Presentasi (%)
Baik	22	35%	42	68%
Cukup	31	50%	20	32%
Kurang	9	15%	0	0

Jumlah	62	100%	62	100%
---------------	----	------	----	------

Sumber Data : Data Primer 2014

Tabel 9. Sikap tentang pernikahan dini pada kelompok yang diberikan penyuluhan (eksperimen)

Sikap	Pretest		Posttest	
	Frekuensi	Presentasi (%)	Frekwensi	Presentasi (%)
Baik	23	37%	54	87%
Cukup	32	52%	8	13%
Kurang	7	11%	0	0
Jumlah	62	100%	62	100%

Sumber Data : Data Primer

Analisa bivariat

Tabel 9. Perbedaan sikap antara kelompok yang diberikan penyuluhan (eksperimen) dan kelompok yang tidak di berikan penyuluhan (kontrol)

Post tes	Mean Rank		Z	P
	Kontrol	Eksperimen		
Sikap	56,50	68,50	-2,567	0,01

Sumber Data : Data Prime

Berdasarkan Tabel 9. terdapat hasil yang menunjukkan kedua pengujian sikap kelompok kontrol dan eksperimen setelah mendapat perlakuan berbeda kelompok kontrol dengan memberikan (*leaflet*) dan kelompok keksperimen dengan memberikan penyuluhan dengan (metode ceramah dan *leaflet*) memiliki $P < 0,05$ sehingga H_a di trima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan *mean rank* untuk kelompok kontrol lebih kecil dari *mean rank* untuk kelompok eksperimen. hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan pernikahan dini terhadap sikap siswa tentang pernikahan dini siswa

remaja kelas VIII SMPN 1 Dlingo Bantul tahun 2014 yang teruji secara signifikan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian secara umum menunjukkan sikap terhadap pernikahan dini sebelum diberi penyuluhan paling banyak sikap cukup yaitu sebanyak 32 orang (52%), responden yang memiliki sikap baik sebanyak 23 orang (37%) dan responden yang memiliki sikap kurang sebanyak 7 orang (11%). Hal ini menunjukkan bahwa sikap responden tentang pernikahan dinisebelum diberi penyuluhan masih rendah.

Dari hasil penelitian sikap setelah di beri penyuluhan paling banyak responden adalah baik sebanyak 58 orang (87%) dan sikap cukup sebanyak 8 orang (13%) dan tidak ada responden yang bersikap kurang, hal ini menunjukkan bahwa tingkatan sikap responden setelah diberi penyuluhan dan leaflet mengalami peningkatan menjadi cukup baik.

Hasil penelitian menunjukkan sikap tentang pernikahan dini sebelum di beri leaflet pada kelompok kontrol. sebagian besar responden di kategorikan sikap baik sebanyak 22 responden (35%), sikap cukup 31 responden (50%) dan sikap kurang sebanyak 9 responden (15%). Hal ini menunjukkan bahwa sikap responden tentang pernikahan dini sebelum diberi leaflet masih rendah.

Dan hasil penelitian menunjukkan sikap tentang pernikahan dini responden setelah di beri leaflet pada kelompok kontrol, dikategorikan baik sebesar 42 responden (68%) dan responden dikategorikan cukup sebanyak 20 responden (32%). Prosentasi hasil penelitian ini lebih rendah di dibandingkan dengan kelompok yang diberi penyuluhan dan leaflet.

Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol hasil sebelum dan sesudah didapatkan sedikit peningkatan pada kategori baik, sikap dengan kategori baik sebelum di beri leaflet berjumlah 22 orang (50%) bertambah 20 responden menjadi 42 responden (68%) setelah diberi leaflet dan sikap dengan kategori cukup sebanyak 31 responden menjadi 20 responden (32%) dan tidak ada sikap kategori kurang.

Dari hasil uji *wilcoxon signed ranks* diketahui hasil hitungan sebesar 0,01 dengan signifikansi sebesar 0,05 dan hal ini berarti ada pengaruh penyuluhan tentang pernikahan dini terhadap sikap melakukan pernikahan dini. Terjadi perubahan nilai antara *pre test* dan *post test* baik pada kelompok *eksperimen* yaitu 31 responden. Kelompok *kontrol* dengan sikap baik yaitu jumlah nilai responden *post test* lebih dari *pre test* ada 20

responden. *Mean rank* sikap untuk kelompok yang diberi penyuluhan dan leaflet lebih besar dibandingkan dengan kelompok yang hanya diberi leaflet. Hasil ini menunjukkan bahwa sikap terhadap pernikahan dini sesuai yang diharapkan yaitu responden mengalami peningkatan sikap yang lebih baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian penyuluhan tentang pernikahan dini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sikap siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Sikap sebelum penyuluhan pada kelompok eksperimen dalam kategori cukup, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian diperoleh distribusi sikap tertinggi yaitu sikap cukup 32 responden (52%).
2. Sikap sesudah penyuluhan pada kelompok eksperimen termasuk dalam kategori baik, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian diperoleh distribusi sikap baik 54 responden (87%).
3. Sikap siswa remaja tentang pernikahan dini sebelum pemberian *leaflet* pada kelompok *kontrol* dalam kategori cukup cukup 31 responden (50%).
4. Sikap sesudah pemberian *leaflet* pada kelompok *kontrol* dalam kategori baik, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian diperoleh distribusi sikap cukup 42 responden (68%).
5. Ada pengaruh yang signifikan penyuluhan pernikahan dini terhadap sikap siswa remaja SMPN 1 Dlingo tentang pernikahan dini, hal ini ditunjukkan dari hasil uji statistik dengan *wilcoxon signed rank* diperoleh *p value* sebesar 0.01.

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan hasil penelitian tersebut, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi responden
Bagi responden siswa remaja SMPN 1 Dlingo di harapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan lebih memahami tentang pernikahan dini dengan cara mencari informasi secara selektif.
2. Bagi Institusi Pendidikan
Bagi institusi pendidikan diharapkan dapat mengaktifkan kembali kegiatan penyuluhan yang selama 2 tahu terakhir tidak terlaksana dengan baik
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Pada penelitian ini masih terbatas pada sikap yang tertuang dalam kuesioner saja, sehingga diharapkan penelitian ini menjadi referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan variabel-variabel yang belum di

teliti, seperti dengan melakukan penelitian untuk mengetahui sikap terhadap pernikahan dini secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Azrul, Joedo Prihartono, 2013. "*Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*", Binarupa Aksara, Jakarta Barat.
- Dewi, Eka, H. 2012. *Memahami Perkembangan Fisik Remaja*. Gosyen Publishing, Yogyakarta.
- Fadlyana Eddy, Shinta Larasaty. 2009. *Pernikahan Usia Dini dan Permasalahannya*. Jurnal sari Pediatri 2009;11 (2):136-41.
- Marmi. 2013. *Kesehatan Reproduksi*. Pustaka Belajar, Yogyakarta
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2010. "*Metodologi penelitian Kesehatan*", PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- _____, 2010. "*Ilmu Perilaku Kesehatan*", Rineka Cipta, Jakarta.
- Puspitasari, sari, F. 2006. *Perkawinan Usia Muda: Faktor-Faktor Pendorong Dan Dampaknya Terhadap Pola Asuh Keluarga (Studi Kasus Di Desa Mandalagiri Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya)*. Disertasi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Purbasari, Pratiwi, 2013. *Pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap sikap tentang kehamilan dini pada remaja kelas VIII di smp n 1 sampuran kabupaten wonosobo*. Skripsi tidak di terbitkan. YOGYAKARTA:DVI KEBIDANAN STIKES AISYIAH YOGYAKARTA.
- Rafida. 2007. *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini di Kabupaten Purworejo Jawa Tengah*. Disertasi, Fakultas Kedokteran UGM.
- Sabi, Yulvianti, A. 2012. *Gambaran Status Kesehatan dan Faktor Penyebab Pernikahan Usia Dini Pada Remaja di Desa Cio Gerong Kabupaten Pulau Morotai Maluku Utara*. Disertasi, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Sarwono, Wirawan, 2009. "*Psikologi Sosial*", Salemba, Jakarta.
- Sulistyaningsih.2011.*metodeologi penelitian kebidanan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Widyastuti, Y., Rahmawati., Purnamaningrum, Y. E, 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Hikmah, Nur. 2009. *Fakto-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Pernikahan Dini pada Remaja di Desa Sidomulyo Kecamatan Cepiring Kabupaten Kenda Jawa Tengah*. Disertasi, Universita Ahmad Dahlan
- Ahmad, Zulkifli. 2011. *Dampak Sosial Pernikahan Usia Din Stadi Kasus di Gunung Sindur Bogor*, Dsertasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Astuti, Yuli, S. 2011." *faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pernikahan usia muda dikalangan remaja didesa tembung kecamatan pencut sei tuan kabupaten deliserdang*" Desertasi,